

Urgensi Pendekatan Islami Dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Poso Kabupaten Poso

The Urgency of the Islamic Approach in Preventing Intolerant Behavior Among Students at State Elementary School 16 Poso, Poso Regency

Sofia Rahmadani Toana¹, Makmur², Fathurrahman Wahid Pahlawi³, Nurqadriani⁴

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia, sofiarahmadaniysofia@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia, drmakmur1984@gmail.com

³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia, wahidfathurrahman@gmail.com

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPIS Takalar, Indonesia, anharyani0@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 21 Oct, 2025

Revised 15 Jan, 2026

Accepted 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

Pendekatan Islami, Perilaku
Intoleransi, Moderasi
Beragama, Pendidikan Dasar

Keywords

*Islamic Approach, Intolerant
Behavior, Religious
Moderation, Primary Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pentingnya penerapan pendekatan Islami dalam mencegah perilaku intoleransi siswa di sekolah dasar negeri pasca-konflik di Kabupaten Poso. Pendekatan ini dipandang sebagai strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang toleran, humanis, dan berakhlak mulia sesuai nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan religiusitas, tetapi juga menjadi media transformasi sosial yang menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman. Guru berperan penting sebagai agen perubahan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat melalui pendekatan moderasi beragama, karakter, identitas budaya, humanis religius, dan cinta. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian pendekatan Islami berbasis moderasi beragama dalam konteks pendidikan dasar pasca-konflik sebagai strategi pencegahan perilaku intoleransi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam membangun pendidikan damai dan berkeadaban di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to reveal the importance of implementing an Islamic approach in preventing students' intolerance behavior in post-conflict public elementary schools in Poso Regency. This approach is considered an effective educational strategy to shape students' tolerant, humanistic, and moral character in accordance with the Islamic values of *rahmatan lil 'alamin*. The study employs a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through the processes of reduction, presentation, and verification. The findings show that the Islamic approach functions not only as a medium for religious formation but also as a means of social transformation that fosters mutual respect and appreciation of diversity. Teachers play a crucial role as agents of change in internalizing moderate Islamic values through approaches of religious moderation, character, cultural identity, religious humanism, and love. The novelty of this study lies in the integration of an Islamic approach based on religious moderation within the context of post-conflict elementary education as a strategy to prevent student intolerance. The results are expected to serve as a reference for educators and policymakers in promoting peaceful and civilized education in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Sofia Rahmadani Toana

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

Email Corresponding Author: sofiarahmadaniysofia@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dilakukan oleh siswa untuk mencapai kehidupan yang aman, damai dan Sejahtera, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai kehidupan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dalam membina dan membimbing siswanya. Kemampuan guru dapat dilihat dengan pendekatan yang dimiliki setiap menjalankan tugasnya sebagai pendidik, karena pendekatan memiliki fungsi yang efektif dalam merangkul jiwa dan raga siswa. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori (Sulaiman, 2023) Pendekatan dalam pendidikan melibatkan antara kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengelolaan sekolah. Dengan memastikan koordinasi yang baik di semua tingkatan, kita dapat membangun mutu kualitas pendidikan yang lebih baik secara menyeluruh. Pendekatan sistem dalam pendidikan dapat meningkatkan mutu dengan memastikan kolaborasi antara guru, siswa, dan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Rafsanjani, Amelia, Maulidayani, Anggraini, & Tanjung, 2024), salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan adalah moderasi beragama atau wasathiyah dan pendekatan lainnya.

Moderasi beragama sebagai bentuk kounter daripada gerakan radikal, sekaligus sebagai cita-cita daripada umat Islam untuk menjaga Islam yang rahmatulil'alamiin, wajah Islam yang damai dan ramah. Islam yang dapat mengakomodasi terhadap kondisi sosial masyarakat tanpa kekerasan dan tanpa tumpah darah, Islam yang damai dan mampu membangun peradaban dengan penuh kemajuan (Hanani & Nelmaya, 2020) Secara umum, konsep Islam wasathiyah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata wasathan/wasathiyah yang terambil dari istilah wasatha, wustha yang memiliki makna Tengah dan kemudian menjadi istilah wasith-alwasith artinya penengah (Rahmah, Hamdan, Muchtar, & Sumiati, 2024) Pendekatan tersebut dapat mencegah perilaku intoleransi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat Dimana mereka tinggal. Sebab perilaku intoleransi dapat menjadikan runtuhnya keharmonisan sosial ditengah masyarakat multikultur.

Intoleransi berasal dari kata "in" yang bermakna "tidak" sedangkan toleransi bermakna kualitas toleransi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Intoleransi bukan berarti toleransi. Menurut Hunsberger, Intoleransi adalah Tindakan negatif yang dimotivasi oleh penyederhanaan yang salah, atau "keyakinan yang terlalu umum". Dari sudut pandang lain, Intoleransi juga dapat dipahami sebagai suatu pemahaman atau cara pandang yang menegesampingkan sikap toleran, khususnya rasa empati terhadap orang atau kelompok lain, kelompok atau lingkungan yang berbeda. Dari berbagai sudut pandang mengenai definisi Intoleransi, globalisasi menjadi penyebab meningkatnya Intoleransi. Situasi global yang berkembang ini menyebabkan terkikisnya nilai-nilai budaya, termasuk toleransi (Ismail, Burhan, Ulkarimah, Musyaffa, & Supriyono, 2023).

Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada kondisi siswa pasca kerusuhan, Dimana masih sering terjadi dilembaga Pendidikan yang tidak mau mengakui dan menghormati sesamanya yang berbeda faham maupun keyakinan. Penelitian ini mengaitkan dua variabel, yaitu: pendekatan Islami dan perilaku intoleransi. Keduanya saling berkaitan: pendekatan Islami merupakan, sebagai suatu cara untuk mencegah perilaku negative siswa. Sedangkan perilaku intoleransi, sebagai salah satu perilaku yang tidak dibenarkan dalam islam, karena islam merupakan agama yang didalamnya mengandung Pendidikan rahmatan lil 'alamin.

Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya. seperti penelitian Nabila Zulfa, dkk., 2023. Berjudul : Manajemen Pendekatan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut, sebab Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Selanjutnya penelitian Santi, dkk., 2024. Berjudul: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui metode service learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi-materi inti dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang konsep-konsep keislaman, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian Huwaida, dkk., 2024. Berjudul: Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pergeseran signifikan dalam pembelajaran PAI, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan humanis. Kelima pendekatan yang dianalisis menunjukkan potensi kurikulum untuk meningkatkan pemahaman agama dan pengembangan karakter siswa, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya efektif. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi Ismail, dkk., 2023. Berjudul : Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sikap intoleransi di kalangan mahasiswa khususnya di Pendidikan Bahasa Arab dapat dicegah dengan beberapa alternatif seperti memberikan pemahaman tentang dampak negatif intoleransi, memberikan dorongan untuk berdialog secara terbuka antara dosen dan mahasiswa, pemberian Pendidikan tentang etika dan hak asasi manusia, dan menegakkan prosedur yang jelas dan juga konsisten.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengungkap pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam mencegah perilaku intoleransi siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pendekatan Islami berbasis moderasi beragama dalam konteks pendidikan dasar pasca-konflik (Poso) sebagai strategi pencegahan perilaku intoleransi siswa di sekolah negeri. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memperluas kajian tentang pendekatan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan kontekstual bagi pembangunan perdamaian melalui pendidikan dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini dapat mendeskripsikan data yang didapatkan peneliti di lapangan. teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara (Shofiyati, Khoiriyah, & Misyana, 2024) Selain itu diungkapkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan persepsi individu secara detail, meskipun hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Sutriyanti & Muspawi, 2024) Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan (Sofwatillah, Risnita, Jailani, & Saksitha, 2024)

HASIL

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan Islami di sekolah penting diimplementasikan dalam mencegah perilaku intoleransi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek religius, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi seperti moderasi beragama, identitas budaya, karakter, humanis religius, dan cinta. Melalui penerapan pendekatan tersebut, siswa diajarkan untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari kehendak Allah, serta dilatih untuk menghargai keberagaman pandangan, suku, dan keyakinan di lingkungan sekolah. Pendekatan Islami yang demikian menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai toleransi dan perdamaian secara praktis di ruang kelas, bukan hanya sebatas teori keagamaan.

Sekolah memiliki peran strategis sebagai payung perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan sosial bagi siswa. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga wadah pembentukan akhlak dan kesadaran sosial. Dengan mengimplementasikan pendekatan Islami, sekolah berfungsi sebagai ruang transformasi nilai yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan rasa saling menghormati antarindividu. Dalam konteks sosial masyarakat Poso yang memiliki latar historis konflik, penerapan pendekatan Islami menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan generasi yang berpikiran terbuka dan damai, serta mampu mengelola perbedaan tanpa kebencian atau prasangka.

Peran guru sebagai pendidik menjadi kunci utama keberhasilan penerapan pendekatan Islami tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral dan agen perubahan sosial. Guru yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami akan lebih mudah menginternalisasikan ajaran Islam rahmatan lil ‘alamin dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perilaku intoleransi dapat dicegah sejak dini, karena siswa tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang menekankan kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui peran guru yang berkarakter Islami, sekolah benar-benar menjadi benteng moral dan pusat pembinaan karakter bangsa yang berkeadaban.

DISKUSI

Penelitian ini mengungkap bahwa perilaku intoleransi siswa dapat dicegah dengan pendekatan islami, pendekatan dalam dunia pendidikan memang sangat penting dimiliki oleh guru, bukan hanya dimiliki tetapi harus diimplementasikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, seperti:

Pendekatan Moderasi Beragama, pendekatan ini dibutuhkan sebab ia menjadi penyeimbang bagi seseorang dalam mengamalkan ajaran agama sendiri dan menghormati agama orang lain. Sebab pendekatan tersebut merupakan pandangan dan sikap yang tidak dilebih-lebihkan, tidak ekstrim, dan tidak radikal (Amira & Ridwan, 2025).

Pendekatan Identitas Budaya, pendekatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk bahasa, agama, tradisi, nilai-nilai, norma, adat istiadat, seni, arsitektur, pakaian, makanan, dan banyak lagi. Identitas budaya seringkali menjadi bagian dari identitas individu dan kelompok. Hal ini dapat membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita (Pebriani, Ramadhan, & Purwitasari, 2024).

Pendekatan Karakter, pendekatan ini merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa, khususnya di era globalisasi yang penuh Tantangan (Waruwu, 2024).

Pendekatan Humanis Religius, pendekatan ini sebagai suatu pandangan yang menekankan nilai dan martabat manusia. Ini mencakup keyakinan pada potensi manusia untuk berkembang, berpikir rasional, dan berkontribusi pada masyarakat. Gerakan humanisme mendorong pengembangan pengetahuan, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap kebebasan individu. Humanis religius sebagai usaha memberikan pendidikan yang bersifat memanusiakan manusia pada peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam (Bella, Larasati, Zulhijrah, & Maemonah, 2024).

Pendekatan Cinta, pendekatan ini menekankan internalisasi nilai-nilai kasih sayang dalam proses pendidikan dengan berlandaskan pada tiga fondasi utama pendidikan Islam dengan konsep rahmatan lil 'alamin, humanisme yang menghargai martabat individu, dan teori kasih sayang sebagai kebutuhan fundamental manusia kurikulum ini memiliki keunikan dibandingkan pendidikan karakter lainnya. Tujuannya adalah membentuk karakter berbasis kasih sayang, meningkatkan harmoni sosial dan toleransi antarumat beragama, serta mengintegrasikan nilai cinta dalam seluruh aspek pendidikan (Qamariah & Anwar, 20205)

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Islami memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah perilaku intoleransi siswa di sekolah, khususnya pada konteks masyarakat pasca-konflik seperti di Kabupaten Poso. Pendekatan Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana religius, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang menumbuhkan sikap toleran, empatik, dan cinta damai dalam diri siswa. Melalui penerapan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*, siswa dibimbing untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari kehendak Allah SWT dan untuk menghargai keberagaman sebagai kekuatan sosial yang membangun harmoni. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi pondasi bagi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, damai, dan inklusif.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi kunci dalam keberhasilan penerapan pendekatan Islami tersebut. Guru bukan sekadar penyampai ilmu, melainkan agen transformasi nilai dan teladan moral yang mampu menginternalisasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan siswa. Ketika guru mengimplementasikan pendekatan berbasis moderasi beragama, karakter, humanis religius, identitas budaya, dan cinta, maka pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral yang luhur. Sekolah kemudian berfungsi sebagai *rumah nilai* yang melahirkan generasi berkarakter, berpikiran terbuka, dan mampu mengelola perbedaan tanpa prasangka.

Dengan kebaruan pada pengintegrasian pendekatan Islami, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai toleransi, memperkuat karakter kebangsaan, serta membangun kesadaran sosial yang berkeadilan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan Islami yang berlandaskan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kemanusiaan menjadi langkah strategis untuk memperkuat perdamaian berkelanjutan melalui pendidikan. Pendidikan yang demikian bukan hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan keutuhan spiritual dan sosial peserta didik dalam bingkai keislaman yang rahmatan lil 'alamin. Pendekatan Islami bukanlah sebuah pendekatan baru, pendekatan tersebut telah diperkenalkan

sejak islam disebarkan, pendekatan ini dapat diimplementasikan oleh seluruh guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan generasi bangsa, pendekatan ini sangat efektif dalam mencegah perilaku intoleransi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakatnya.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya membangun iklim sekolah yang toleran dan damai melalui pendekatan Islami yang berbasis moderasi beragama. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran nilai yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan menghargai perbedaan. Secara praktis, implikasi penelitian ini dapat diadaptasi oleh guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi wahana transformasi sosial menuju terciptanya masyarakat multikultur yang damai dan berkeadaban.

BATASAN

Penelitian ini memiliki batasan dalam hal ruang lingkup dan metode. Secara geografis, penelitian hanya difokuskan pada konteks sekolah dasar negeri di Kabupaten Poso pasca-konflik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakter sosial yang berbeda. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi menjadikan hasil penelitian lebih bersifat deskriptif daripada komparatif. Batasan lain terletak pada fokus penelitian yang hanya menyoroti peran pendekatan Islami dari sisi guru, belum mencakup faktor keluarga, masyarakat, dan kebijakan pendidikan yang juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleran siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks spesifik yang telah ditentukan..

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan Islami berbasis moderasi beragama diintegrasikan secara sistematis dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter, maupun kebijakan sekolah. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji peran keluarga dan lingkungan masyarakat dalam memperkuat nilai toleransi siswa, sehingga pendidikan dapat berfungsi secara utuh sebagai instrumen perdamaian dan pembangunan peradaban yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Amira, F., & Ridwan, I. (2025). Penerapan Moderasi Beragama Dalam Hukum Islam Dan Di Indonesia. *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 5(3), 725-731. Retrieved from <https://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris/article/view/697>
- Bella, S., Larasati, N. J., Zuhijrah, & Maemonah. (2024). Analisis Pendidikan Humanisme Religius pada Pendidikan Dasar Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(4), 1410-1421. Retrieved from https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1147
- Hanani, S., & Nelmaya. (2020). Penguatan Moderasi Beragama untuk Mengatasi Intoleransi di Kalangan Intelektual Kampus. *KONTEKSTUALITA*, 35(2), 91-101. doi:<https://doi.org/10.30631/35.02.91-102>
- Ismail, A. F., Burhan, R. A., Ulkarimah, S., Musyaffa, S. H., & Supriyono, S. (2023). Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30677-30683. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11964>
- Pebriani, A., Ramadhan, R. K., & Purwitasari, A. (2024). Identitas Budaya Dalam Konteks Perubahan Sosial. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 235-242. doi:<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.436>
- Qamariah, Z., & Anwar, K. (2020). Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 426-442. Retrieved from <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/1020>
-

- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 168–181. doi:<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Rahmah, R., Hamdan, H., Muchtar, M. I., & Sumiati, H. S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Wasathiyah (Strategi Mencegah Sikap Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 503-515. doi:<https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.24361>
- Shofiyati, E. I., Khoiriyah, & Misyana. (2024). Konstruksi Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada TK Al Asy'ari Kabupaten Bondowoso Tahun 2023-2024. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), 3079-3090,. Retrieved from <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91. Retrieved from <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Sulaiman. (2023). Penggunaan Pendekatan Kelompok Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Materi Operasi Matrik. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 102-108. doi:<https://doi.org/10.51878/educational.v3i1.2113>
- Sutriyanti, & Muspawi, M. (2024). Jenis-Jenis Data Dalam Ilmu Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(4), 195-204. Retrieved from <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/281/241>
- Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11002- 11008. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/issue/view/363?page=2>